# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Praktik Pendidikan Nasional diselenggarakan dengan mengacu kepada landasan yuridis tertentu yang telah ditetapkan, baik berupa undang-undang peraturan pemerintah mengenai pendidikan, didalam memahami berbagai landasan yuridis sistem pendidikan nasional, khususnya landasan yuridis penyelenggaraan pendidikan pada SD/MI baik yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional[1].

Pendidikan Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[2]

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

[1] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*(Bandung,Citra Umbara,2012)38-39.
[2]Undang-undang, *Penyelenggaraan Pendidikan* ,42-43.



digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa dan dapat pula dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.[3]

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Demi kesuksesan dari tujuan tersebut dibutuhkan kketerlibatan dari luar pribadi seseorang, baik itu orang tua, guru atau masyarakat. Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena pendidik akan mengantarkan siswa kearah kedewasaan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang tidak ringan dibandingkan dengan guru studi lainnya. Selain menyampaikan mata pelajaran namun juga membentuk pribadi siswa yang memiliki akhlak yang baik, memiliki keterampilan dan kecakapan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Setiap manusia adalah seorang *"inquirer"*, maksudnya seseorang yang dipenuhi rasa ingin tahu, bertanya dan mengumpulkan informasi. Rasa ingin tahu tentang alam sekitarnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya.

[3] Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Pada anak usia kelas rendah, yaitu antara usia 6-10 tahun atau yang sedang duduk di kelas 1-3 sekolah dasar, mereka memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa. Beragam pertanyaan keluar dari pikiran mereka. Hal ini adalah fitrah setiap anak, karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia mempunyai fitrah. Sebagaiman hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah r.a :

**عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ**

Artinya :"Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: Setiap anak dilahiran dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?." (H.R. Al-Bukhari)[4]

Fitrah anak ini sering sekali hilang seiring berjalannya waktu. Pertanyaannya: Kemana sang fitrah ini pergi? Rupanya kemampuan alamiah anak untuk memahami dunia dan kehidupan ini "banyak dimatikan" oleh orang dewasa di sekitarnya, bisa jadi dia adalah orang tua atau guru.

[4] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*(Jakarta, AMZAH,2012)168.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Proses ini tidak selalu didasarkan pada rasa tidak suka atau jengkel, seperti tidak tahan terus menerus ditanya, capek melihat anak yang super aktif, tetapi bisa juga karena didasarkan rasa kasih sayang, misal ingin cepat- cepat memberi jawaban segera, menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak, menuruti setiap kemauan anak tanpa seleksi dan lain-lain.

Pengertian fitrah yang lain yaitu setiap anak dilahirkan dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi dan fitrah ber-Tuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif. Proses pembelajaran perlu mempertimbangkan rasa ingin tahu, imajinasi dan fitrah ber-Tuhan agar setiap sesi kegiatan pembelajaran menjadi wahana untuk mendayakan ketiga jenis potensi ini.

Untuk melatih kemampuan alamiah dan mendayakan ketiga jenis potensi anak diperlukan metode pembelajaran yang membebaskan anak untuk berpikir dan berekspresi. Melalui kegiatan inkuiri akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dari keterampilan siswa yang diperoleh siswa bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri.[5] Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasaannya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Beranjak dari logika cukup sederhana itu tampaknya akan memiliki hubungan yang erat bila dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran. Hasil pembelajaran

[5] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : kencana Prenada Media Group, 2012), 171

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan hasil dari kreativitas siswa sendiri, maka akan bersifat lebih lama diingat oleh siswa,bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru.[6]

Metode pembelajaran berbasis inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya terhadap anak usia sekolah dasar. Pada masa ini rasa ingin tahu anak merupakan hasrat terbesar mereka. Hal ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran agar anak aktif bertanya dan mudah mengenal lingkungan.

Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi, bertanya, analisis, investigasi, kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi; observasi, Tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kemudian disimpulkan. Peserta didik melaksanakan pross pembelajaran dengan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan yang mereka hadapi di tengah masyarakat, pembelajaran seperti ini lebih brmakna dari pada pserta didik mendengarkan ceramah dan keterangan guru/pembelajar di depan kelas.[7]

Penerapan metode ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk

[6] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2014), 194-195.
[7] Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*(Jakarta,Ciputat Mega Mall,2013)142-143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga peserta didik belajar secara aktif. [8]

Sementara itu, belum banyak sekolah yang secara khusus menerapkan metode inkuiri sebagai metode utama dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode pembelajaran berbasis inkuiri yang diterapkan di SD Negeri Kencong 03, khususnya di kelas IV, karena sekolah tersebut telah berani menerapkan metode inkuiri sebagai metode utamanya. Melalui metode ini anak-anak akan belajar dalam suasana gembira di sekolah dengan halaman luas, di tengah halaman belakang yang tenang, bahkan di musholla sekolah . Anak-anak akan leluasa aktif bergerak, bermain dan bersosialisasi dalam nuansa alami, belajar tanpa terasa dan tanpa perasaan terpaksa.

Menurut hasil pengamatan awal penulis di SD Negeri Kencong 03, anak-anak sangat menikmati pembelajaran yang berbasis metode inkuiri itu. Belajar tidak hanya duduk di kelas mendengarkan ceramah guru tetapi anak juga mengalami langsung apa yang dijelaskan oleh guru. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Mereka merasa bebas mengutarakan apa yang ada di pikiran mereka kepada gurunya dengan kemampuan bicara sesuai dengan tingkat mereka.[9]

[8] Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta,Ciputat Mega Mall,2013)144.
[9] Muhammad Jauhar, *implementasi paikem dari behavioristik sampai kontruktivistik* ( Jakarta: prestasi pustakaraya,2011),65-66

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memfokuskan judul penelitian "Implementasi Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Kencong 03 semester genap tahun ajaran 2014-2015"

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik operasional yang dituangkan kalimat Tanya. Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana strategi dari implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana hasil dari implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

## C. Tujuan Penelitian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.[10] Dalam tujuan penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai antara lain:

**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

**2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
b. Untuk mendeskripsikan strategi dari implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
c. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

## D. Manfaat Penelitian

[10] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 42.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..

**2. Manfaat Praktis**

a. Memberikan sumbangsih pada lembaga pendidikan.
b. Memberikan masukan bagi kalangan yang mempuyai penelitian terhadap lembaga pendidikan.
c. Bagi IAIN Jember, sebagai refrensi bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang evaluasi portofolio sehungga memudahkan mereka dalam mengejakan penelitiannya.

## E. Definisi Istilah

**1. Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah perluasan aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

**2. Metode**

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami abjek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

**3. Inkuiri**

*Inkuiri* berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengomunikasikan hasilnya.[11]

**4. Pendidikan Agama Islam**

[11] Jauhar, *implementasi paikem*, 65.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan Agama Islam adalah usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[12]

Jadi yang dimaksud dengan implementasi metode inkuiri pada Pendidikan Agama Islam adalah menekankan pada proses mencari dan menemukan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak diberikan secara langsung oleh guru.

**5. Strategi**

Secara etimologi, teknik/strategi cara atau kepandaian membuat atau melakukan sesuatu. Sedangkan secara terminologi, teknik/strategi dapat didefinisikan sebagai cara yang lebih khusus atau spesifik yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar suatu kemahiran atau aspek dalam wujud aktivitas, strategi, atau teknik dan bahan atau alat yang terkait dengannya.[13]

**6. Hasil**

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw*

[12] Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.
[13] Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jogjakarta,Ar-Ruzz Media,2012)186-187.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

*materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.[14]

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar

Bab I (satu), berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan

Bab II (dua), berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan implementasi metode inkuiri pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri Kencong 03 semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Bab III (tiga), berisi Metode Penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

[14] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*(Jogjakarta,Pustaka Belajar,2014) 44.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (empat), berisi Penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V (lima) berisi Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Yang pada selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id